

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Abd. Madjid, M. Ag.  
NIK : 19610309198812113006

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :


Nama : Nurulfaidah  
NPM : 20150720179  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : PAI  
Judul Naskah Ringkas : Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (studi kasus di SMP Muhammadiyah Kasihan)  
Hasil Tes Turnitin\* : 18%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, .....

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi,

.....  
  
(Sadam Fajar Shodiq, M.Pd.I.)

  
(Dr. Abd. Madjid, M. Ag.)

\*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

## **STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA**

(studi kasus di SMP Muhammadiyah Kasihan)

## **THE STRATEGIES OF GUIDANCE AND COUNSELING TEACHERS IN HANDLING STUDENT DELINQUENCY**

( A Study Case at SMP MuhammadiyahKasihan)

**Nurulfaidah dan Dr. Abd. Madjid M.Ag**

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, jln. Lingkar selatan*

*(Brawijaya) Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183*

*E-mail:* [faidahh7@gmail.com](mailto:faidahh7@gmail.com)

*:* [Madjidabdul.madjid8@gmail.com](mailto:Madjidabdul.madjid8@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa, bagaimana implementasi bimbingan dan konseling serta strategi apa yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis peneliti deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, guru kelas, siswa perilaku kenakalan dan teman sebaya siswa perilaku kenakalan.*

*Hasil dari penelitian ini adalah: (1) bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan iantara lain kurangnya kedisiplinan dalam kelas dan melakukan perilaku penyimpangan etika serta moral sosial bermasyarakat. (2) implementasi bimbingan dan konseling di SMP Muhamadiyah kasihan meliputi program bimbingan kelompok. Beberapa Siswa dikumpulkan lalu diberikan pengarahan dan nasehat kemudian satu atau dua siswa dipanggil untuk maju kedepan selanjutnya diberikan pengarahan dan nasehat khusus untuk individu tersebut. Hal itu dilakukan untuk menjadikan pelajaran bagi yang lain bahwa hal-hal yang menyimpang yang mereka lakukan itu tidaklah baik bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. (3) startegi guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu melalui strategi pemberian hukuman, nasehat, mendatangkan*

*pihak-pihak diluar sekolah, Menyikapi penyebab dan jenis kenakalan, pengurangan poin dan melakukan konsultasi lewat telpon serta pemanggilan orang tua siswa.*

***Kata kunci:***Strategi, Guru Bimbingan Konseling, Kenakalan Siswa

#### ABSTRACT

*The research aimed at learning the types of student delinquency, the implementation of guidance and counseling and the strategies used by guidance and counseling teachers in handling student delinquency at SMP Muhammadiyah Kasihan.*

*The research used qualitative approach and the type of the research is descriptive. The data collecting techniques of the research are intervoew, observation, and documentation. The subjects of the research were guidance and counseling teachers, teachers in classes, students, and the peers of the students who commit delinquency.*

*The research result are: (1) The types of student delinquency at SMP Muhammadiyah Kasihan are lacking discipline in learning and committing ethical, moral, and social deviations. (2) The implementation of guidance and counseling at SMP Muhammadiyah Kasihan includes group guidance program in which several students are gathered and given instructions and advices. Then, one or two students are asked to step in front of the class and are given specific instructions and advices. This is done in order to show examples that the deviation done by the students are disadvantages for themselves and others. (3) The strategies of guidance of counseling teachers in handling student delinquency are through giving punishment and advices, inviting parties from outside the school, approaching the cause and the type of delinquency, decreasing students' points, giving consultation by phone and inviting the parents to school.*

***Key Words:***Strategies, Guidance and Counseling Teachers, Student Delinquency

## **PENDAHULUAN**

Kenakalan siswa adalah satu dari sekian banyak masalah sosial yang semakin lama semakin meresahkan masyarakat. Pola pergaulan yang terjadi pada anak dapat menjadi alasan mengapa anak-anak usia sekolah seringkali melakukan kenakalan yang dilakukan kepada teman-temannya. Pola pergaulan yang terjadi pada anak seringkali dipengaruhi oleh globalisasi yang semakin lama semakin tak terbendungkan. Tidak dapat dipungkiri, nilai-nilai barat yang masuk melalui arus globalisasi dikalangan masyarakat Indonesia merupakan ancaman bagi budaya asli yang mencitrakan lokalitas khas daerah-daerah di Indonesia.

Budaya konvensional yang menempatkan sikap toleransi, penghormatan kepada yang lebih tua, keramahtamahan, juga digempur oleh pergaulan bebas dan sikap individualistik yang masuk melalui arus globalisasi. Dengan semakin berkembangnya kebiasaan yang mengglobal khususnya dikalangan kaum muda, seperti pola berpakaian, tingkah laku, dan tutur kata, berimplikasi pada aspek social, ekonomi dan Agama. Sehingga terkadang nilai-nilai Agama semakin ditinggalkan, karena dianggap kuno dan ketinggalan zaman, sementara mereka yang mengikuti trend dianggap maju dan modern, padahal mereka mulai meninggalkan nilai-nilai Agama dan moral dalam kehidupannya.

Guna menanggulangi pengaruh dampak negatif globalisasi tersebut salah satu upayanya adalah melalui jalur pendidikan/sekolah. Sekolah merupakan lingkungan artificial yang sengaja dibentuk guna mendidik dan membina generasi muda kearah tujuan tertentu, terutama untuk membekali anak dengan pengetahuan dan kecakapan hidup (life skill) yang dibutuhkan dikemudian hari. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan anak-anak dan remaja. Sejalan dengan itu Santrock menjelaskan bahwa berbagai peristiwa hidup yang dialami oleh remaja selama berada di sekolah tersebut sangat mungkin mempengaruhi perkembangannya, seperti perkembangan identitasnya, keyakinan terhadap kompetensi diri sendiri, gambaran hidup dan kesempatan berkarir,

hubungan-hubungan sosial, batasan mengenai hal-hal yang benar dan salah, serta pemahaman mengenai bagaimana sistem sosial yang ada di luar lingkungan keluarga berfungsi.<sup>1</sup>

Proses pendidikan adalah proses memanusiakan manusia, dimana di dalamnya terjadi sebuah proses membudayakan dan memberadabkan manusia. Agar terbentuk manusia yang berbudaya dan beradab.<sup>2</sup>Fokus utama pendidikan diletakan pada tumbuhnya kepintaran anak yaitu kepribadian yang sadar diri atau kesadaran budi sebagai pangkal dari kecerdasan kreatif. Dari kepribadian yang sadar diri atau suatu kepribadian luhur inilah seorang manusia bisa terus berkembang mandiri ditengah lingkungan sosial yang terus berubah seiring berjalannya waktu. Kualitas pribadi yang pintar adalah dasar orientasi pendidikan kecerdasan, kebangsaan, demokrasi, dan kemanusiaan.<sup>3</sup>

Salah satu unsur dalam sekolah yang berperan penting dalam menanggulangi kenakalan siswa serta mewujudkan pembangunan nasional, seperti yang dicetuskan oleh Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>4</sup>adalah guru. Guru merupakan profesi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan, terutama dalam pembinaan generasi muda yang akan melanjutkan pembangunan bangsa.

Kedudukan guru dipahami demikian penting sebagai ujung tombak yang menyelenggarakan kegiatan kependidikan dalam rangka mewujudkan pembangunan

---

<sup>1</sup> Desmita, *psikologi pengembangan peserta didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2017), hal. 232-233

<sup>2</sup> Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hal. 192

<sup>3</sup> Jonh P Miller, *cerdas di kelas sekolah kepribadian*( Yogyakarta: kreasi wacana, 2002) hal. 1

<sup>4</sup> Nur Ainiyah, "pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam", jurnal Al-Ulum (jurnal study-study keislaman) IAIN Gorontalo Volume 13 Nomor 1, hal. 27

nasional dan harapan masyarakat umum. Guru sebagai tenaga pendidik yang merupakan seseorang yang berprofesi mengelola kegiatan pembelajaran dan seperangkat peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang lebih efektif, melalui transformasi. Guru bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan memberi pelayanan teknis dalam bidang pendidikan.<sup>5</sup>

Melihat fenomena dunia pendidikan saat ini menunjukkan ketidakmampuan lembaga pendidikan dalam menghadang arus globalisasi sehingga banyak menimbulkan perilaku menyimpang dari peserta didik, perilaku-perilaku menyimpang yang sering terjadi di sekolah ialah membantah guru, membolos, merokok, tawuran, narkoba, dan masih banyak lagi. Penyimpangan-penyimpangan ini sangat berbahaya dan rentan menimpa remaja karena mereka sedang mengalami masa transisi menuju kedewasaan. Hal ini jugalah yang terjadi pada siswa SMP Muhammadiyah Kasihan, dimana siswa dan siswi yang digolongkan “nakal” sangat banyak di jumpai, terutama di kelas VII dan VIII. Bentuk kenakalan yang sering dilakukan siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan adalah keluar masuk kelas tanpa menghiraukan guru di depan, rebut sendiri saat guru berbicara di depan, mengambil celana olahraga temannya dan dibuat permainan dengan celana tersebut, saat diberikan tugas malah membantah dan tidak ingin mengerjakan.

Kenakalan-kenakalan seperti itu sering terjadi di SMP Muhammadiyah Kasihan. Kenakalan-kenakalan yang terjadi menurut bapak Muhammad Rifa'i, S.Ag selaku kepala sekolah di sekolah tersebut dikarenakan oleh latar belakang keluarga siswa yang kurang baik, seperti siswa yang kesehariannya tidak pernah bersama orang tuanya dan malah tinggal bersama simbah, dan ada juga yang hanya tinggal bersama kakanya. Ada yang tinggal bersama kedua orang tuanya akan tetapi suka bertengkar dan ada juga yang hanya tinggal bersama ibu atau ayahnya saja karena mereka bercerai. Keadaan keluarga siswa yang seperti ini tentu saja menyebabkan

---

<sup>5</sup> Syaiful Sagala, *konsep dan Makna pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 147

siswa kurang mendapatkan didikan yang baik, kasih sayang yang penuh, seperti yang seharusnya mereka dapatkan. Hal itulah yang mungkin menyebabkan para siswa terlihat begitu nakal dan mungkin dengan cara itu siswa ingin diperhatikan lebih oleh guru ataupun teman sebayanya. Banyaknya kasus perilaku menyimpang dikalangan siswa tersebut, meyakinkan penulis, bahwa masalah ini perlu dicarikan solusinya, salah satu yang dapat dijadikan pijakan dasar dalam penelaahan guna mencari jawaban dari persoalan tersebut adalah sejauh mana strategi yang digunakan guru BK dalam mengantisipasi dan menanggulangi kenakalan siswa yang kianlaman kian memprihatinkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari tiga yaitu (1) Apa saja bentuk kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan?. (2) Bagaimana implementasi penanggulangan kenakalan siswa oleh guru BK di SMP Muhammadiyah Kasihan?. (3) Strategiapa yang digunakan oleh guru BK dalam menanggulangi kenakalan siswa?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa. (2) mengetahui implementasi seperti apa yang dilakukan oleh guru BK dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan. (3) mengidentifikasi strategi yang digunakan guru BK dalam menanggulangi kenakalan siswa. Sedangkan manfaat dalam penelitian ini yaitu, secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran guna merumuskan pendidikan yang lebih baik, khususnya bagi almamater dan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas dan efektifitas pelaksanaan pendidikan. Seangkan secara praktis (1) Penelitian ini diharapkan membantu meningkatkan pembinaan supervisi dan profesional guru secara efektif dan efisien lagi. (2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan tolak ukur dalam mengoreksi diri dan membenahan bagi pengembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesinya.

Menurut Mu'awanah peran guru bimbingan dan konseling di sekolah ialah: (1) Membantu siswa guna memahami diri dan dunianya. Pada dasarnya seorang anak haus dengan kasih sayang orang tua, bahwa dirinya butuh seorang figur atau

suriteladan yang baik yang bisa ia tiru dalam kehidupannya untuk menjalani hidupnya di dunia ini. (2) Memecahkan atau menangani masalah-masalah siswa. Dalam kenyataan di lapangan seyogyanya kenakalan perlu ditangani secara khusus dan serius agar permasalahan dapat segera teratasi. Dengan mengubah tingkah laku negatif ke dalam tingkah laku positif pada diri siswa, maka dirinya akan terhindar dari ancaman sikap atau perbuatan yang buruk.<sup>6</sup>

menurut Gunarsakenakalan siswa adalah tingkah laku, perbuatan siswa yang merugikan dirinya sendiri atau orang lain dan melanggar nilai-nilai moral maupun nilai-nilai sosial.<sup>7</sup> Sejalan dengan itu Pohan berpendapat bahawa kenakalan siswa merupakan tingkah laku siswa yang dapat menimbulkan persoalan bagi orang lain.<sup>8</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan siswa merupakan perilaku siswa yang tidak baik dan melanggar nilai-nilai norma sosial yang menimbulkan persoalan bagi diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu, Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Lidya Sayidatun Nisya dan Diah Sifiah (Agustus 2012) yang berjudul Religiusitas, kecerdasan emosional dan kenakalan remaja, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Lidya dan Diah adalah sama-sama meneliti tentang kenakalan remaja (siswa), yang menjadi titik perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada strategi yang digunakan untuk menanggulangi kenakalan sedangkan penelitian Lidya dan Diah tidak terfokus pada penanggulangan kenakalan remaja. Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Ridayanti (November 2015) berjudul pengaruh pergaulan terhadap kenakalan “ABG” di Yogyakarta menggunakan regresi logistik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ridiyanti adalah sama-sama meneliti terkait kenakalan pada ABG/siswa sedangkan perbedaannya adalah

---

<sup>6</sup> Mu'awanah dkk, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hal, 27

<sup>7</sup> Singgih Gunarsa, *Psikologi nak bermasalah* (Jakarta: Pranadamedia Grup, 2017) hal. 15

<sup>8</sup> Imran Pohan, *Masalah anak dan anak Bimbingan dan Konseling* ( Jakarta: PT Misda Surya Grafina, 1986) hal. 3



penelitian ini mengarah pada penanggulangan kenakalan tersebut sedangkan penelitian Ridayanti adalah apa yang mempengaruhi kenakalam ABG.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor, Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Deskriptif yang dimaksud ialah untuk memberikan gambaran tentang seberapa jauh strategi guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan.<sup>9</sup>Subyek dalam penelitian ini meliputi guru bimbingan dan konseling, guru pengajar kelas 7B, serta siswa dan siswi SMP Muhammadiyah Kasihan, yang dimana keseluruhan subjek yang diteliti ada enam orang diantaranya tiga siswa dan tiga guru. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya dilakukan sejak awal sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan, analisis telah dimulai sejak perumusan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Noor Juliansyah, *metodologi penelitian skripsi, tesis, dissertasi, dan karya ilmiah* ( Jakarta: kencana, 2017) hal. 34-44

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*( Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 336-341

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama kali peneliti melakukan penelitian yaitu pada tanggal 4 febuari 2019. Peneliti mencoba mengamati tingkah laku siswa di kelas 7B, karena menurut ibu Isti selaku guru BK (bimbingan dan konselinng) di sekolah tersebut terdapat beberapa anak yang tergolong sangat nakal di kelas 7B.

Pertama kali masuk ruang kelas, peneliti melihat ada beberapa anak laki-laki yang terlihat rebut sendiri dan berjalan-jalan pada saat pelajaran berlangsung. Salah satu yang paling ramai bernama Rangga dan Wicak. Saat siswa laki-laki ramai dalam kelas, guru mencoba untuk menegur dan pada akhirnya siswa laki-laki terlihat lebih tenang untuk beberapa saat kecuali Rangga dan Wicak. Rangga asik memukul meja sedangkan Wical asik ribut sendiri sambil berjalan-jalan kecil disekitar bangkunya. Guru kembali menegur keduanya, barulah keduanya duduk dengan tenang akan tetapi, Wicak tidak mau duduk di bangkunya dan memilih duduk dilantai sambil memaikan lengan jaket yang telah ia ikatkan pada pinggangnya.walaupun guru telah menyuruhnya untuk duduk dibangkunya. Setelah beberapa saat pembelajaran berlangsung Wicak mulai keluar masuk kelas, begitupun dengan Rangga.

Rangga dan Wical teramat sangat nakal, mereka sama sekali tidak memiliki sopan santun terhadap gurunya, keluar masuk kelas tanpa ijin. Dan saat keluar kelas pintu seakan dibanting dan pada saat masuk, pintu dibuka dengan cara menendang pintu sehingga pintu terbuka dengan suara yang cukup keras akibat tendangannya.

Setelah melihat tingkah siswa laki-laki di kelas 7B, maka peneliti mencoba melakukan wawancara dengan guru kelas. Guru tersebut mengungkapkan bahwa di dalam kelas 7B ada beberapa anak yang susah diatur diantaranya, yang paling parah dan susah untuk diingatkan yaitu Wicak dan Rangga.

“Wicak dan Rangga itu siswa yang paling nakal dikelas saya mbak, ya seperti yang jenengan lihat, mereka asik dengan dunianya sendiri, mereka main barongan lah dan lain sebagainya padahal jelas-jelas disitu pelajaran sedang berlangsung, saya bagaimana ya. Mau mengingatkan untuk dua anak itu aja ya, saya kasian sama yang lain. Ya udah saya diamkan saja dan tetap melanjutkan pelajaran. Yang penting saya sudah berusaha mengingatkan dan

udah berusaha untuk mengondisikan tapi ya itu, kembali lagi anaknya memang susah dibilangin. Bukan hanya dimata pelajaran saya saja mbak, pelajaran yang lain juga Wicak dan Rangga itu yang paling nakal, suka keluar masuk dengan waktu yang lama, ya keluarnya pun ya paling mutar-mutar lingkungan sekolah atau main ke kelas lain, dibilangin pun gk mempan.”.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh pabak indri selaku guru BK di sekolah tersebut bahwa:

“Wicak dan Rangga itu memang anak yang paling nakal disekolah ini, Kenakalan yang sering dilakukan Rangga maupun Wicak itu hampir-hampir sama mbak, yaitu keluar masuk kelas, gangguin teman wanitanya, mengganggu kelas laian, bertengkar, suka ngerjain guru, seperti guru-guru baru atau guru yang menurut mereka tidak terlalu tegas atau bisa mereka ajak bercanda. Rangga juga pernah melakukan kenakalan yang sudah diluar batas seperti baru-baru ini ia tertangkap meminum minuman keras dan pihak polisi menelpon saya terkait hal itu”.

Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ajeng, teman Rangga dan Wicak bahwa:

“Rangga itu nakalnya udah kelewatan mbak, suka narik-narik jilbab dari belakang terus suka main pegang payudara teman ceweknya secara tiba-tiba, yang paling sering digituin itu fitri mbak trus sering rayu-rayu cewek dalam kelas, bantah guru, kadang-kadang ngejek guru, suka keluar masuk kelas”. Kalo Wicak itu sering pacaran dipojokan mbak, dekat-dekatan lagi. Nggak tau tuh ngapain mereka pojokan”.

Setelah peneliti beberapa kali mewawancari guru bimbingan dan konseling terkait kedua siswa tersebut, diketahui bahwa kenakalan yang dilakukan siswa SMP Muhamadiyah Kasihan banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga siswa yang kurang harmonis, dimana banyak dari siswa yang orang tuanya telah bercerai, keseharian orang tua yang kurang baik seperti merokok depan siswa, minum-minuman keras depan siswa dan kegiatan-kegiatan lain yang seharusnya tidak diperlihatkan kepada seorang anak.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai tingkah laku siswadengan status nakal dalam kelas, dapat diperoleh kesimpulan bahawa

siswa dengan status nakal dalam kelas cenderung ribut sendiri, tidak memperhatikan guru didepan, membantah guru, dan keluar masuk kelas ketika jam pelajaran sedang berlangsung untuk waktu yang cukup lama, membanting ataupun menendang pintu saat keluar masuk kelas serta mengerjain guru yang dianggap kurang tegas atau bisa mereka mainkan.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sudarsono yang telah diuraikan pada bab II bahwa salah satu penyebab kenakalan yang terjadi pada siswa adalah lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Dalam hal ini Sudarsono menyatakan bahwa “keadaan keluarga dapat menjadi sebab timbulnya perilaku nakal siswa, seperti keluarga yang tidak normal (*broken home*), terutama perceraian orang tua dapat mempengaruhi perkembangan siswa, jumlah anggota keluarga yang tidak menguntungkan. Dalam keadaan ini siswa mengalami konflik psikologis sehingga keadaan ini dapat mendorong siswa menjadi nakal”.

Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa, bentuk-bentuk kenakalan yang biasa dilakukan oleh siswa SMP Muhammadiyah Kasihan adalah memukul meja saat pembelajaran berlangsung, ribut sendiri, berjalan-jalan kecil sekitar bangkunya ketika pembelajaran berlangsung, bantah guru, ngejek guru, keluar masuk kelas tanpa ijin guru, banting pintu saat keluar kelas, tendang pintu saat masuk kelas agar pintunya terbuka, bolos, berantem dengan temannya, minum-minuman keras, menarik jilbab teman wanitanya dari belakang hingga hampir lepas, rayu-rayu teman wanitanya, pacaran, dan suka tiba-tiba pegang bayudara teman wanitanya.

Implementasi bimbingan dan konseling yang digunakan di SMP Muhammadiyah Kasihan meliputi program bimbingan kelompok. Yaitu bimbingan dan konseling diberikan keseluruh siswa SMP Muhammadiyah Kasihan. Tapi tidak secara individu namun secara berkelompok. Beberapa Siswa dikumpulkan lalu diberikan pengarahan dan nasehat kemudian satu atau dua siswa dipanggil untuk maju kedepan selanjutnya diberikan pengarahan dan nasehat khusus untuk individu tersebut. Hal itu dilakukan untuk menjadikan pelajaran bagi yang lain bahwa hal-hal yang menyimpang yang mereka lakukan itu tidaklah baik bagi diri mereka sendiri

maupun orang lain. Terkadang pihak sekolah yang telah melakukan kerja sama dengan kepolisian sekali-kali mengundang pihak dari kepolisian untuk memberikan ceramah terkait bahaya kenakalan yang melampaui batas seperti, minum-minuman keras, minum pil oplosan dan lain sebagainya. Bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah Kasihan tidak hanya diberikan kepada siswa yang bermasalah saja akan tetapi siswa yang memiliki prestasi juga diberikan bimbingan, guna mengembangkan potensinya kearah yang lebih baik lagi.

Sebagai seorang pendidik sekaligus penyampai pesan atau materi pembelajaran, guru dituntut untuk senantiasa kreatif, inovatif serta trampil dalam menyikapi peserta didik dengan berbagai latar belakang dan kepribadian yang berbeda-beda. Salah satu cara dalam menanggulangi kenakalan siswa ialah dengan diberlakukannya sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran serta diberikan nasehat-nasehat yang dapat membangun motivasi belajar siswa. Dan diharapkan menimbulkan efek jera hingga tidak terjadi pelanggaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Drs. Isti selaku salah satu guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah Kasihan sanksi diberikan kepada siswa sesuai dengan jenis pelanggaran yang telah dilakukan siswa itu sendiri, diantaranya kami memberikan sanksi berupa: (1) Memberi hukuman. Upaya ini diberikan guru Bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran, seperti telat datang ke sekolah, bolos dan pelanggaran lainnya. agar anak lebih disiplin dan tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran yang sama lagi dilain waktu. Hasil dari penanganan tersebut cukup efektif banyak anak-anak yang menjadi kapok walaupun masih ada beberapa anak yang masih suka telat atau melakukan pelanggaran lainnya. (2) Menyikapi penyebab dan jenis kenakalan. Menyikapi penyebab dari kenakalan peserta didik adalah langkah kedua dari penanganan guru bimbingan dan konseling terhadap siswa berstatus nakal. Dengan langkah tersebut akan diketahui penyebab dari kenakalan siswa. Penanganan guru bimbingan dan konseling semacam ini untuk mengetahui penyebab dari kenakalan sehingga dapat diambil langkah tepat untuk menangani kenakalan tersebut. (3) Menasehati atau

mendatangkan pihak-pihak diluar sekolah. Penanganan ini adalah salah satu penanganan terpenting, karena dengan menasehati atau mendatangkan pihak luar sekolah dapat mengubah cara pandang siswa pelaku kenakalan serta menciptakan kondisi kejiwaan yang positif dalam diri siswa. (4) Pengurangan poin. Langkah ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling agar siswa lebih berhati-hati lagi dalam berucap ataupun berperilaku yang menyebabkan poin bertambah. (1) Menelpon atau Memanggil orang tua siswa. Ketika siswa dengan berbagai upaya sulit ditangani, panggilan terhadap orang tua menjadi suatu langkah yang diharapkan dapat meminimalisir kenakalan terhadap siswa. Langkah ini dilakukan agar orang tua juga lebih memperhatikan anaknya lagi dan melakukan kerjasama untuk merubah kebiasaan buruk siswa menjadi kebiasaan yang lebih positif lagi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasana pada bab sebelumnya menunjukan bahwa (1) bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan antara lain kurangnya kedisiplinan dalam kelas dan melakukan prilaku penyimpangan etika serta moral sosial bermasyarakat. (2) implementasi bimbingan dan konseling di SMP Muhamadiyah kasihan meliputi program bimbingan kelompok. Beberapa Siswa dikumpulkan lalu diberikan pengarahan dan nasehat kemudian satu atau dua siswa dipanggil untuk maju kedepan selanjutnya diberikan pengarahan dan nasehat khusus untuk individu tersebut. Hal itu dilakukan untuk menjadikan pelajaran bagi yang lain bahwa hal-hal yang menyimpang yang mereka lakukan itu tidaklah baik bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. (3) startegi guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu melalui strategi pemberian hukuman, nasehat, mendatangkan pihak-pihak diluar sekolah, Menyikapi penyebab dan jenis kenakalan, pengurangan poin dan melakukan konsultasi lewat telpon serta pemanggilan orang tua siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum ( Jurnal study-studi Islam) IAIN Gorontalo volume 13 Nomor 1,*.
- Amirudin, N. (2010). Upayah Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kenakalan Siswa pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Program khusus kottabarat Surakarta. *skripsi*, 3.
- Astrio, A. (2015). Strategi Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasa Aliyah Negeri (MAN) 6 Jombang. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan Volume 02 NO. 03.*
- Dacholfani, M. I. (2017). Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *At-Tajdid, Volumen 1, No. 1.*
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gudnanto, S. R. (2016). *Memahami Individu Teknik Nontes*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Gunarsa, S. (1995). *Psikologi Anak Bermasalah*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hakim, A. R. (2017). Strategi Mengatasi Kenakalan pada Keluarga Berpendidikan Sarjana. *Skripsi*.
- Hanum, R. J. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hidayati, N. W. (2016). Hubungan Harga Diri dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JPPI) Vol. 1, No. 2,*.

- Miller, J. P. (2002). *Cerdas di kelas Sekolah kepribadian*. Yogyakarta: kreasi wacana.
- Mu'awanah, E. d. (2009). *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mudjiono, D. d. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nurhalimah, N. (2013). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa: Study di MAN Pandeglang. *Jurnal Al-shisa, Vol. 04 No. 2,*.
- Nurkencana, W. (1993). *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pohan, I. (1986). *Masalah Anak dan Anak Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Midas Surya Grafina.
- Rasyid, R. D. (2018). Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA Muhammadiyah 9 Rawabening Oku Timur. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 3, No. 1.*
- Razzak, W. T. (2016). *Solusi Mahir Kimia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rochaniningsi, N. S. (2014). Dampak Pergeseran Peran dan Fungsi Keluarga Pada Prilaku Menyimpang Remaja. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 2, Nomor 1*.
- Ridayati. (2015). Pengaruh Pergaulan Terhadap Kenakalan "ABG" di Yogyakarta. *Jurnal Angkasa Volume VII, No. 2,*.
- Saam, Z. (2013). *Psikologi Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.



- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sifah, L. S. (2012). Religiusitas, Kecerdasan Emosional Dan Kenakalan Remaja. *Jurnal psikologi volume 7 No. 2*.
- Stamboel, S. (1986). *Prinsip dan Teknik Pengukuran dan Penilaian di Dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutirna. (2013). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Syafwar, F. (2016). Intervensi Penanggulangan Prilaku Bermasalah Dalam Belajar. *Proceeding Internatiomal Seminar On Education Faculty Tarbiyah and Teavher Training*.
- Utami, F. (2017). Imlementasi Kebijakan Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kota Jogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 1 Vol.VI*.
- Walgito, B. (1983). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Wijaya, F. ( 2017). Konseling Individual Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasa Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta. *Al-Tazkiah, Volume 6, No. 2*.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sulawesi Selatan.
- Yunus, E. (2016). *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: CV Andi offset.

Yuliana, Y. (2017). Teknik Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif ( Studi Kasus di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukopuro Jambung Malang). *Skripsi*.

Yusriyah. ( 2017). Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan, Vol. V No. 1*.



PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No: 29/1/ee/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa Naskah Publikasi atas:

Nama : Nurulfaidah  
NIM : 20150720174  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA  
(Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Kasihan)  
Dosen Pembimbing : Abdul. Madjid M.Ag

**Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan indeks similaritasnya sebesar 18%.**

**Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.**

Mengetahui  
Ka. Ur. Pengelolaan

Laela Niswatin, S.I.Pust

Yogyakarta, 26-03-2019  
yang melaksanakan pengecekan

Ikram Al- Zein, S.Kom.I